

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK DAN MINAT  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS  
CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ITA PUSPITASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh

**ITA PUSPITASARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 216 orang peserta didik dan sampel berjumlah 71 orang peserta didik menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner sedangkan analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,6990 berada pada taraf “kuat”.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika, kompetensi kepribadian, minat belajar.

## **ABSTRACT**

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS PERCEPTIONS ABOUT EDUCATORS PERSONAL COMPETENCE AND INTERESTS LEARN WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS IN SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR***

*By*

**ITA PUSPITASARI**

*The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of grade V students in SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. This study aims to describe and analyze a positive and significant relationship between students perceptions of educator personality competencies and learning interests with students mathematics learning outcomes. This type of research is ex post facto correlation. The population is 216 students and the sample is 71 students using probability sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, documentation studies and questionnaires, while data analysis uses product moment correlation and multiple correlation. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between students' perceptions of educator personality competencies and interest in learning with students' mathematics learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.6990 being at the "strong" level.*

**Keywords:** *interest in learning, mathematics learning outcomes, personality competence,*

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK DAN MINAT  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS  
CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh

**ITA PUSPITASARI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa

**: *Ita Puspitasari***

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1813053017**

Program Studi

**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M.Pd.**

**NIP 19581213 198503 1 003**

**Deviyanti Pangestu, M.Pd.**

**NIK 231804930803201**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Riswandi".

**Dr. Riswandi, M.Pd.**

**NIP 19760808 200912 1 001**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**

Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.**

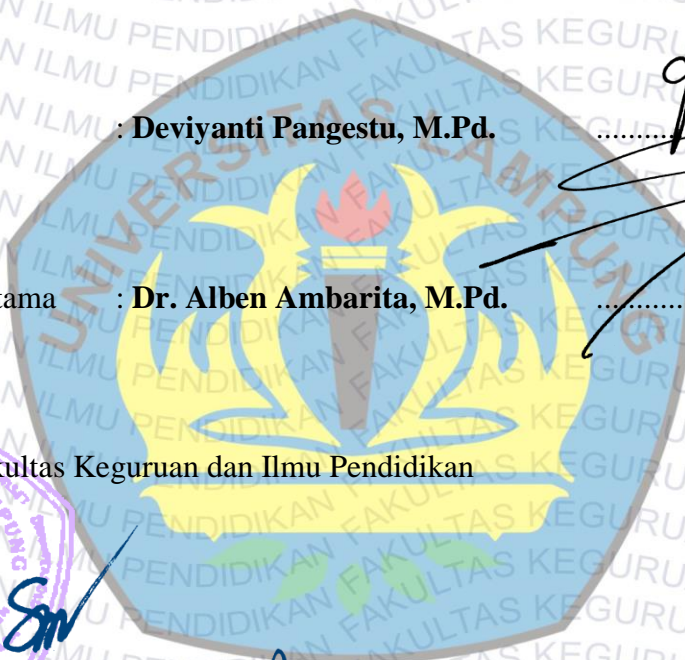
Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **01 Agustus 2022**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Puspitasari  
NPM : 1813053017  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 01 Agustus 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



**Ita Puspitasari**  
NPM 1813053017

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ita Puspitasari, dilahirkan di Desa Varia Agung, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 22 Mei 1999. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Suratman dengan Ibu Suyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Varia Agung, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seputih Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Jepara, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2018.
4. Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.



## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*  
**(Al-Qur’an Surah Al-Baqarah 286)**

*“Tidak masalah seberapa lambat kau berjalan asalkan kau tidak berhenti”*  
**(Confucius)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmaanirrahim***

*Alhamdulillahirobbil' alamin, Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt. Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini ku persembahkan untuk;*

### ***Kedua orang tuaku***

*Teruntuk Bapak Suratman dan Ibu Suyati yang senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan tak terhingga yang tidak mungkin akan bisa terbalaskan dengan balasan apapun.*

*Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.*

*Terimakasih bapak dan ibu.*

***Almamater tercinta "Universitas Lampung"***

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung..
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan juga membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat guna penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kerabat dekatku Bambang Irawan, terima kasih telah menjadi teman bertukar pendapat, teman yang setia menemani dalam suka maupun duka, selalu senantiasa membantu, menemani, mendukung, memberikan doa dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Adikku tersayang, Indah Ayu Fitriani yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat kepadaku.
14. Teman dekatku Wiwin Winawati Hasanah, Nurma Indriyani, Yulia Puspaningrum, Adelia Jovani, Lady Mayriani, Lestari Gita Nuraini terimakasih telah menjadi teman yang sabar mendengarkan segala ceritaku, menemani, memberikan saran, doa, semangat, dukungan serta motivasi dalam mengerjakan skripsi.

15. Tim sukses : Dian Apriansyah, Nurcholis, Rendi Nurdadigsu, Friska Devi Puspita, Fadhilah Ayu Anjani Putri, Lutfi Iqrimah, Questy Alqurnia, Sekar Khota Kurniawati dan rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2018 yang telah memberikan saran, doa, semangat, dukungan, motivasi dalam mengerjakan skripsi dan membantu menyelesaikan seminar sampai selesai ujian skripsi.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 01 Agustus 2022

Peneliti



Ita Puspitasari

NPM 1813053017

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Jenis-jenis Teori Belajar.....	10
2. Pembelajaran.....	11
3. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	13
4. Matematika.....	15
a. Pengertian Matematika.....	15
b. Karakteristik Matematika.....	16
c. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	17
5. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik...	18
a. Pengertian Persepsi Peserta Didik.....	18
b. Pengertian Kompetensi.....	18
c. Pengertian Kompetensi Pendidik.....	19
d. Pengertian Kompetensi Kepribadian Pendidik.....	20
e. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Pendidik.....	21
f. Indikator Kompetensi Kepribadian Pendidik.....	21
6. Minat Belajar.....	23
a. Pengertian Minat.....	23
b. Pengertian Minat Belajar.....	23
c. Cara Membangkitkan Minat Belajar.....	24

d. Indikator Minat Belajar .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	30
1. Kerangka Pikir.....	30
2. Paradigma Penelitian.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
3. Subjek Penelitian .....	35
C. Prosedur Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	36
a. Penentuan Jumlah Sampel .....	37
b. Penentuan Jumlah Sampel Tiap Strata.....	37
E. Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Bebas ( <i>independent</i> ).....	38
2. Variabel Terikat ( <i>dependent</i> ) .....	38
F. Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	39
1. Hasil Belajar.....	39
2. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	39
3. Minat Belajar .....	39
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
1. Hasil Belajar (Y).....	39
2. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik ( $X_1$ ).....	40
3. Minat Belajar ( $X_2$ ).....	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	41
3. Studi Dokumentasi.....	41
4. Kuesioner (angket).....	42
I. Instrumen Penelitian .....	42
J. Uji Coba Instrumen.....	45
1. Uji Validitas Angket .....	46
2. Uji Reliabilitas Angket .....	46
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik ( $X_1$ ) .....	47
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Belajar ( $X_2$ ) .....	49
K. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	51
a. Uji Normalitas.....	51

b. Uji Linieritas .....	51
2. Uji Hipotesis .....	52
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian .....	55
2. Pelaksanaan Penelitian.....	55
3. Pengambilan Data Penelitian .....	55
B. Data Variabel Penelitian .....	56
1. Data Hasil Belajar Matematika.....	56
2. Data Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	57
3. Data Minat Belajar .....	59
C. Hasil Analisis Data .....	60
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	60
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	60
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	61
2. Hasil Uji Hipotesis .....	62
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	62
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	63
c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	63
D. Pembahasan.....	64
1. Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	64
2. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	66
3. Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Minat Belajar secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Matematika Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	5
2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Pusat Tahun Pelajaran 2021/2022.....	36
3. Penentuan Jumlah Sampel Tiap Strata.....	38
4. Kisi-kisi Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	43
5. Skor Alternatif Jawaban Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik Menggunakan Skala <i>Likert</i> .....	44
6. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	44
7. Kisi-kisi Angket Minat Belajar .....	44
8. Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Belajar Menggunakan Skala <i>Likert</i> .....	45
9. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Minat Belajar .....	45
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r$ ).....	48
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	50
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar.....	53
13. Data Variabel X dan Y.....	56
14. Frekuensi Data Variabel Y.....	56
15. Frekuensi Data Variabel $X_1$ .....	58
16. Frekuensi Data Variabel $X_2$ . .....	59
17. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel <i>Independent</i> .....	33
2. Histogram Variabel Y .....	57
3. Histogram Variabel $X_1$ .....	58
4. Histogram Variabel $X_2$ .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Timur.....	81
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Timur.....	82
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 Metro Timur.....	83
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 9 Metro Timur.....	84
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 10 Metro Timur.....	85
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Timur.....	86
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Timur.....	87
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 Metro Timur.....	88
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 9 Metro Timur.....	89
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 10 Metro Timur.....	90
11. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 5 Metro Timur.....	91
12. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 5 Metro Timur.....	92
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Timur.....	93
14. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Timur.....	94
15. Surat Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur.....	95
16. Surat Izin Penelitian SD Negeri 9 Metro Timur.....	96
17. Surat Izin Penelitian SD Negeri 10 Metro Timur.....	97
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Timur.....	98
19. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Timur.....	99
20. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur.....	100
21. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 9 Metro Timur.....	101
22. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 10 Metro Timur.....	102
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	103
24. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 1 Metro Timur.....	104
25. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 2 Metro Timur.....	105
26. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur.....	106
27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 9 Metro Timur.....	107
28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 10 Metro Timur.....	108

## **PROFIL SEKOLAH**

29. Profil SD Negeri 1 Metro Timur.....	110
30. Profil SD Negeri 2 Metro Timur.....	113
31. Profil SD Negeri 8 Metro Timur.....	116
32. Profil SD Negeri 9 Metro Timur.....	119
33. Profil SD Negeri 10 Metro Timur.....	121

## **INSTRUMEN PENGUMPUL DATA**

34. Instrumen Pengumpul Data (Angket yang dipakai).....	124
---	-----

## **PERHITUNGAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**

35. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	129
36. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	133
37. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	137
38. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	141

## **DATA VARIABEL X DAN Y**

39. Data Variabel $X_1$ (Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik).....	146
40. Data Variabel $X_2$ (Minat Belajar) .....	150
41. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik).....	154

## **DATA NORMALITAS, LINIERITAS DAN HIPOTESIS**

42. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	157
43. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	160
44. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	163
45. Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan Y .....	166
46. Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan Y .....	171
47. Uji Hipotesis .....	176

## **TABEL-TABEL STATISTIK**

48. Tabel Nilai-Nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	182
49. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	183
50. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	184
51. Tabel Distribusi F .....	185

## **DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

52. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	187
--	-----

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat melakukan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional tercantum bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menjadi prioritas bagi seluruh komponen bangsa. Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi 3 yaitu, pendidikan formal, informal dan non-formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan di masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Terdapat banyak kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu menjelaskan materi mata pelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan perhitungan yang tepat. Banyak orang yang beranggapan

bahwa pelajaran matematika ialah pelajaran yang sulit. Peserta didik banyak yang masih mengalami kesulitan sehingga berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran matematika dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh ketika sudah melalui kegiatan belajar (Arifin dan Rini, 2021: 17). Jika hasil belajar matematika peserta didik cenderung baik dapat diartikan proses pembelajaran telah berjalan baik. Begitu juga sebaliknya jika hasil belajar matematika peserta didik cenderung buruk tentunya proses pembelajaran telah mengalami kendala.

Belajar matematika sangat memerlukan kesiapan peserta didik baik dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri, hal ini dikarenakan matematika yang merupakan pelajaran yang tersusun secara sistematis dan membutuhkan penalaran yang logis. Apabila proses belajar matematika tidak didukung oleh kedua faktor yang berpengaruh tentunya akan memberikan kendala pada saat belajar matematika. Menurut Dalyono (dalam Sugiarto, 2020: 10-14) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar yaitu mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang belajar yaitu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan sekolah. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, serta pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut. maka tugas dan tanggung jawab pendidik sangat besar. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki setiap pendidik. Salah satunya yaitu kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik, bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi yang lain. Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik sangat tergantung pada pendidik itu sendiri. Semakin baik pendidik menampilkan pribadinya, maka semakin baik pula persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik. Begitu juga sebaliknya, jika pendidik memiliki pribadi yang kurang baik, maka persepsi peserta didik terhadap pendidik juga menjadi kurang baik. Hal ini memungkinkan akan memengaruhi hasil belajar peserta didik yang kurang.

Sesuai dengan uraian di atas, secara umum persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Pendidik memiliki peranan terhadap hasil belajar peserta didik karena pendidik berperan untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Cicik (2016) yang berjudul “Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 118199 Sei Dua Kecamatan Kualuh Leidong Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kompetensi kepribadian pendidik dari persepsi peserta didik terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 118199 Sei Dua Kecamatan Kualuh Leidong tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik akan berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

Selain faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar. Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni

tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Hariyanto dan Mustafa, 2020: 57).

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik tertarik atau mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori peserta didik. Adanya minat belajar dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan rasa keingintahuan dan kesenangan yang tinggi dalam dirinya untuk terus belajar.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian dari Pratiwi, Suarjana dan Ndara tahun 2018 yang berjudul “Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang nyata dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 15 November 2021, penulis memperoleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur terdapat beberapa masalah, yaitu peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit, peserta didik tidak suka bahkan kurang berminat dengan pembelajaran matematika yaitu dengan ditunjukkan sikap peserta didik yang kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi, peserta didik sering diam saja saat diskusi kelompok karena malas berpendapat, peserta didik merasa pusing ketika belajar matematika yang banyak rumus dan angka. Selain itu, peserta didik menilai pendidiknya kurang baik dalam mempunyai kompetensi kepribadian misalnya pendidik kurang memperhatikan peserta didik yang kurang memahami materi, pendidik dinilai tidak disiplin dalam memulai dan mengakhiri



pembelajaran, pendidik hanya memberikan materi dan soal yang terdapat di buku saja sehingga ketika peserta didik menemukan soal yang tidak sama mereka kebingungan.

Peneliti menduga bahwa hal tersebut memengaruhi hasil belajar matematika pada ranah kognitif peserta didik, terdapat peserta didik yang sudah tuntas dan ada yang belum tuntas ditunjukkan data penilaian tengah semester ganjil pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Ketuntasan Penilaian Tengah Semester Ganjil Matematika Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Sekolah	Ketuntasan				$\Sigma$
		Tuntas > 75		Belum Tuntas < 75		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SD Negeri 1 Metro Timur	25	58,14 %	18	41,86 %	43
2	SD Negeri 2 Metro Timur	36	63,16 %	21	36,84 %	57
4	SD Negeri 8 Metro Timur	32	57,14 %	24	42,86 %	56
5	SD Negeri 9 Metro Timur	12	57,14 %	9	42,86 %	21
6	SD Negeri 10 Metro Timur	23	58,97 %	16	41,03 %	39
Jumlah		108	-	88	-	216

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Penilaian tengah semester ganjil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada masing-masing sekolah masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat berkaitan dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu diduga terdapat hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pada pendidiknya dan minat belajar peserta didik itu

sendiri sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka yang tergolong masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menduga bahwa adanya hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik. Semakin baik persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik akan menimbulkan minat belajar yang kuat diduga akan berpengaruh positif pada hasil belajar. Begitu juga sebaliknya persepsi peserta didik yang kurang baik akan kompetensi kepribadian pendidik akan menimbulkan minat belajar yang rendah diduga akan berpengaruh pada hasil belajar sehingga tidak maksimal. Namun masih perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap kepribadian pendidiknya kurang baik.
2. Rendahnya minat belajar peserta didik.
3. Peserta didik merasa pusing ketika belajar matematika yang banyak rumus dan angka.
4. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit.
5. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari hasil *mid* semester ganjil.

### **C. Pembatasan Masalah**

Perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan yang berlebihan terhadap permasalahan karena faktor penelitian yang berpengaruh hasil belajar matematika peserta didik.

Pembatasan masalah tersebut meliputi:

1. Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik ( $X_1$ ).
2. Minat belajar ( $X_2$ ).
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik

dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diuraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik  
Memberikan informasi kepada peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik yang baik guna memberikan peningkatan minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar matematika di sekolah yang meningkat.
2. Pendidik  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar, sehingga dapat dijadikan acuan sekaligus pengalaman bagi pendidik untuk berbenah diri dan selalu berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Selain itu, pendidik juga dapat membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, terutama yang masih rendah sehingga dapat ditingkatkan.
3. Orang Tua  
Hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan kondusif sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam belajar agar tercapainya hasil belajar anak yang maksimal.

4. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran terutama mengenai kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar peserta didik.

5. Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang baru tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022 dengan berjumlah 216 peserta didik.
3. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar serta hasil belajar matematika kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia. Sebab dengan belajar seseorang dapat memahami dan mengerti tentang suatu kemampuan sehingga kecakapan dan kepandaian yang dimiliki dapat ditingkatkan. Satrianawati (2018: 5) mengemukakan belajar adalah proses mengorganisasi pengalaman-pengalaman dari waktu ke waktu untuk mencapai proses kematangan kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar adalah proses memecahkan *problem* yang dihadapi diletakkan dalam suatu konteks (Sayyidah, 2021: 10). Sedangkan menurut Ramadhani dkk., (2020: 2) belajar adalah suatu perubahan. Perubahan itu terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha pemecahan masalah yang dilakukan oleh setiap manusia pada waktu yang tidak terbatas sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang berguna di kehidupannya.

##### b. Jenis-jenis Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu teori yang berkaitan dengan perubahan serta peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor seseorang

diberbagai bidang yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya.

Jenis teori belajar menurut Rahmat (2019: 28) ada 5, yaitu:

- 1) Teori belajar behaviorisme atau behavioristik beranggapan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat, bukan dari apa yang ada dalam pikirannya.
- 2) Teori belajar kognitivisme lebih menekankan pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki seseorang.
- 3) Teori belajar konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya sendiri.
- 4) Teori belajar humanisme menyatakan bahwa bagian terpenting dalam proses pembelajaran adalah unsur manusianya.
- 5) Teori belajar sosial menekankan pada proses pengamatan.

Begitu juga menurut Darwis dan Hikmawati (2017: 67) teori belajar secara umum dikelompokkan ke dalam 5 jenis, yaitu:

- 1) Teori belajar behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental..
- 2) Teori belajar kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar.
- 3) Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
- 4) Teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif dan konatif.
- 5) Teori belajar gesalt menyatakan bahwa seseorang cenderung mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 jenis teori belajar yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, teori belajar humanisme, teori belajar sosial, dan teori belajar gesalt.

## **2. Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kata tersebut masih tergolong baru dalam penggunaannya.

Menurut Hurit dkk., (2021: 8) pembelajaran merupakan sebuah proses

perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran serta lingkungan.

Hidayat dkk., (2020: 29) menjelaskan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan menurut Saifuddin (2018: 3) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu peserta didik yang berinteraksi dengan pendidik, sumber belajar dan lingkungannya guna memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan belajar.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana memperoleh hasil belajar. Hasil belajar diperoleh setelah melakukan proses belajar dan pembelajaran. Hasil belajar menurut Bloom (dalam Supriyadi, 2021: 77) yaitu tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Sugiarto (2020: 44) juga menyatakan pendapatnya bahwa

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat.

Sedangkan Sudjana (dalam Prastiyo, 2019: 9) mengemukakan pengertian hasil belajar adalah:



Proses verbal dari fakta ataupun proses tingkah laku secara fisik yang merupakan memori atau ingatan yang bersifat hubungan antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang membawa implikasi terhadap pengembangan diri peserta didik secara bebas, pembentukan pemahaman pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti angka atau skor, simbol, huruf maupun kalimat. Adapun hasil belajar pada penelitian ini terfokus pada hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai atau angka.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama meski melalui proses belajar yang sama. Hal ini disebabkan karena proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar yang berbeda. Menurut M. Dalyono (dalam Wahyuningsih, 2020: 69) menyatakan bahwa.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor intelegensi (kecakapan), faktor minat dan motivasi, faktor cara belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar manusia) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun menurut Anitah W dkk., (dalam Priyanto, 2021: 7) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, serta kebiasaan siswa.
2. Faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang, gembira,

menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sebaya.

Suzana dan Imam (2021: 13-17) mengemukakan pendapat beberapa ahli tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor intern yaitu faktor yang memengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis
  - a. Faktor fisiologis  
Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Adapun contohnya yaitu seperti sakit, kelainan genetik (seperti: buta, lumpuh, tuli, dan sebagainya) pada tubuh tertentu, merasa lemas, mengantuk dan sebagainya.
  - b. Faktor psikologis
    - 1) Kecerdasan siswa meliputi kecerdasan linguistik, matematik, kinetik dan jasmani, spasial, musikal, interpersonal dan kecerdasan naturalis.
    - 2) Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu.
    - 3) Bakat adalah sebuah kemampuan yang telah ada pada diri seseorang sebagai potensi yang harus dilatih dan diasah agar dapat dikembangkan dengan baik.
    - 4) Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan.
    - 5) Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan individu, dimana organ-organ tubuhnya siap untuk melakukan kecakapan baru.
    - 6) Percaya diri merupakan sesuatu yang terdapat pada setiap individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dengan baik.
2. Faktor ekstern  
Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat dari luar diri individu yang dapat memengaruhi belajar siswa.
  - a. Faktor yang berasal dari orang tua  
Orang tua adalah madrasah pertama bagi siswa. Dalam lingkungan keluarga sebaiknya selalu memberikan sentuhan pendidikan kepada anak.
  - b. Faktor yang berasal dari sekolah  
Banyak faktor yang berasal dari sekolah seperti guru, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan, ruang belajar yang kurang kondusif dan sebagainya. Akan tetapi peran utama adalah guru. banyak hal atau masalah

yang harus diselesaikan oleh guru, seperti mengubah cara berkomunikasi dengan siswa menjadi lebih baik, menerapkan metode belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, mengontrol kelas dengan baik, dapat menstimulus siswa untuk memberi tanggapan dan bertanya, menjadikan belajar sesuatu yang menyenangkan.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Faktor yang berasal dari masyarakat adalah faktor yang sangat sulit dikendalikan. Cara untuk meminimalisir hal negatif dari lingkungan masyarakat adalah peran orang tua untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anaknya.

Berkaitan dengan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam peserta didik contohnya pada kondisi fisik peserta didik (kesehatan fisik) dan kondisi psikis peserta didik (bakat, minat, motivasi, kecerdasan dan lain sebagainya). Sedangkan faktor yang berasal dari luar contohnya pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### **4. Matematika**

##### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep.

Matematika dikatakan sebagai suatu ilmu karena keberadaannya dapat dipelajari dari berbagai fenomena (Isrok'atun dan Amelia, 2018: 3).

Sedangkan menurut Syafri (2016: 9) Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Menurut pendapat Jamaris (dalam Syafdaningsih dkk., 2020: 2) yang mendefinisikan matematika adalah bahasa yang melambungkan serangkaian makna dari pertanyaan yang ingin disampaikan.

Menurutnya juga matematika berupa cara berpikir yang bersifat deduktif, yaitu berkaitan dengan proses pengambilan keputusan berdasarkan premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari cara berpikir secara rasional dari berbagai kehidupan sehari-hari dan bersifat deduktif yang kebenarannya telah ditentukan.

#### **b. Karakteristik Matematika**

Matematika memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Matematika menurut Soedjadi (dalam Isrok'atun dan Amelia, 2018: 4-5) memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut:

1. Memiliki objek kajian yang abstrak.
2. Bertumpu pada kesepakatan.
3. Berpola pada kesempatan.
4. Berpola pikir deduktif.
5. Konsisten dalam sistem.
6. Memerhatikan semesta pembicaraan.

Adapun yang menjadi karakteristik pembelajaran matematika menurut Ariani dkk., (2020: 3-4) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajarannya memakai metode spiral. Maksud metode spiral ini adalah adanya keterkaitan antara materi satu dengan materi yang lainnya.
2. Pembelajarannya bertahap. Pembelajaran matematika disajikan mulai dari yang sederhana hingga ketahap yang lebih rumit.
3. Pembelajaran memakai metode induktif. Pembelajaran dimulai tidak dengan pengertian melainkan dengan contohnya terlebih dahulu.
4. Menganut kebenaran konsistensi.
5. Pembelajaran hendaknya bermakna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik matematika merupakan ciri-ciri khusus dari pembelajaran matematika yang meliputi: (1) Matematika berpola pikir deduktif tetapi dalam pembelajarannya memakai metode induktif yang dimulai dari peristiwa nyata dan dilakukan secara bertahap, (2) Pembelajaran matematika memiliki objek yang abstrak, (3) Pembelajaran matematika memakai metode spiral sehingga untuk mempelajari materi berikutnya maka kita harus memahami terlebih dahulu materi sebelumnya.

### c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yang jelas agar pembelajaran yang dilakukan terarah. Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk membuat peserta didik dapat berhitung saja, tetapi masih banyak tujuan dari pembelajaran matematika terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* dalam Simamarta dkk., (2020: 30) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika diantaranya:

1. Belajar untuk berkomunikasi secara matematis (*mathematical communicating*).
2. Belajar untuk memahami dan mengidentifikasi hal yang telah dipahami (*mathematical reasoning*).
3. Belajar untuk memecahkan masalah matematis (*mathematical problem solving*).
4. Belajar untuk mengintegrasikan ide ke dalam berbagai masalah pada konteks bidang disiplin ilmu (*mathematical connections*).
5. Belajar untuk membentuk sikap positif terhadap pembelajaran matematika (*possitive attitudes toward mathematics*).

Adapun tujuan pembelajaran matematika secara khusus menurut Rohmah (2021: 4-5) adalah sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.

3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih peserta didik tentang cara berpikir dan bernalar sehingga dapat mengembangkan kemampuan menemukan dan memecahkan masalah serta dapat menyampaikan informasi secara sistematis.

## **5. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik**

### **a. Pengertian Persepsi Peserta Didik**

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Sabarini dkk., (2021: 26) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sutrisman (2019: 76) Persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Menurut Dilapanga dan Jeane (2021: 45) persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra (sensasi) mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Berkaitan dengan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik merupakan proses dimana seorang peserta didik dapat menafsirkan segala sesuatu yang ada pada lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

### **b. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki seseorang. Menurut Egok (2019: 108) mengemukakan bahwa

kompetensi merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang dimensi-dimensinya meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Mulyasa (dalam Napitupulu, 2017: 5) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Pianda (2018: 30-31) pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif dan berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam pekerjaannya pada bidang tertentu didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### **c. Pengertian Kompetensi Pendidik**

Kompetensi pendidik dinilai penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang telah ditentukan agar dalam melaksanakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi yang dimaksud tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sejalan dengan peraturan tersebut, Mulyasa (dalam Febriana, 2019: 4) berpendapat bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Begitu juga dengan pendapat dari Napitupulu (2017: 5) yang mengemukakan bahwa kompetensi guru ialah hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Begitu juga menurut Egok (2019: 108) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pendidik merupakan kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi pendidik yang harus dimiliki pendidik ada empat macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun dalam penelitian ini hanya membahas tentang kompetensi kepribadian pendidik.

#### **d. Pengertian Kompetensi Kepribadian Pendidik**

Kepribadian pendidik merupakan faktor yang terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Sobarudin (2019: 30) mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku guru itu sendiri sebagai pendidik yang harus memiliki sikap pribadi yang mantap sehingga mampu menjadi inspirasi bagi siswa. Selain itu, Roqib dan Nurfuadi (2020: 131) berpendapat juga bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Berkaitan dengan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian pendidik merupakan kompetensi yang



berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku yang mantap dari pendidik itu sendiri sehingga mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik. Sedangkan persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik merupakan pandangan atau penafsiran dari peserta didik tentang kompetensi yang dimiliki oleh pendidik berhubungan dengan perilaku atau sikap yang mantap sehingga mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik.

#### **e. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Pendidik**

Kompetensi kepribadian pendidik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik karena dapat mempermudah pendidik dalam membimbing peserta didik. Adapun menurut Sobarudin (2019: 30) kompetensi kepribadian pendidik berfungsi memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Roqib dan Nurfuadi (2020: 132) juga berpendapat bahwa fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri tauladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan minat belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat pentingnya kompetensi kepribadian pendidik dalam meningkatkan hasil belajar, membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik, mengembangkan kreativitas dan menjadikan pendidik sebagai teladan yang baik.

#### **f. Indikator Kompetensi Kepribadian Pendidik**

Adapun beberapa hal yang dijadikan indikator dari kompetensi kepribadian pendidik dalam proses pembelajaran berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Bertindak sesuai sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dalam Safitri (2019: 46) indikator kompetensi kepribadian yang hendak dimiliki pendidik antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa.
3. Memiliki kepribadian yang arif.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa.
5. Memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan.

Sedangkan menurut Indrawan dkk., (2020: 52-54) indikator kompetensi kepribadian pendidik diantaranya sebagai berikut:

1. Kemantapan dan integritas pribadi.
2. Peka terhadap perubahan dan pembaruan.
3. Berpikir alternatif.
4. Adil, jujur dan objektif.
5. Disiplin melaksanakan tugas.
6. Ulet dan tekun bekerja.
7. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik.
8. Simpatik, luwes, bijaksana dan sederhana.
9. Terbuka, kreatif dan berwibawa.

Menurut Nurhayati (2021: 68) ada indikator yang mencerminkan kepribadian yang positif seorang pendidik, yaitu : supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan indikator kompetensi kepribadian pendidik dari Safitri yaitu, (1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil; (2) Memiliki kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa; (3) Memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan.

## **6. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan suatu sifat yang ada pada diri seseorang. Minat dapat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli menurut Slameto (dalam Amrullah, 2021: 41) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminatinya, dan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan tanpa ada batasan waktu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sukardi (dalam Rahmat, 2018: 162) yang menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Begitu juga dengan pendapat M. Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:169) minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan rasa senang yang ada pada diri seseorang sehingga dapat melakukan kegiatan. Semakin besar minat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan tanpa ada batasan waktu.

### **b. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar juga akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020: 57) minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar dan semua kegiatan.

Peserta didik yang berminat akan suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena terdapat daya tarik bagi dirinya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lestari (2015: 120) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Sedangkan menurut Hanafi (2018: 156) minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik untuk mengikuti untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.

Berkaitan dengan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan atau ketertarikan seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap disertai rasa senang dan kepuasan hati.

### **c. Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Membangkitkan minat belajar peserta didik merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang pendidik sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah (dalam Supriyanto, 2020: 45) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada siswa, sehingga siswa mudah untuk menerima pelajaran.
- 2) Mengembangkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pelajaran yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Sejalan dengan pendapat Fitriach (2020: 57) cara-cara membangkitkan minat belajar adalah membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk belajar. Adapun menurut Slameto (dalam Hariyanto dan Mustafa, 2020: 59) upaya atau cara membangkitkan minat belajar antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi  
Variasi metode membangkitkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup.
2. Guru mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah  
Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah.
3. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana  
Memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar, tetapi nilai dan tes harus dipakai secara bijaksana yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.
4. Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai  
Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap, dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk membangkitkan minat belajar yaitu upaya pendidik meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran seperti merencanakan program pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana kelas yang menarik, dan lain-lain.

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat peserta didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Magdalena dkk., (2021: 22) bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik dapat diukur melalui perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Dzamarah (dalam Darmadi, 2017: 317-318) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Menurut Slameto (dalam Uno, 2021: 49) mengemukakan bahwa peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari perasaan suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam belajar.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Ningsih (2015)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SDN Srengseng Sawah 07 Pagi Jakarta”. Berdasarkan penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Srengseng Sawah 07 Pagi Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,477 dan termasuk kategori cukup atau sedang dengan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 22,75% dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,065.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu persepsi peserta didik terhadap kepribadian pendidik. Perbedaannya terletak pada jumlah variabelnya, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih menggunakan 2 variabel sedangkan penulis menggunakan 3 variabel. Adapun perbedaan yang lain terletak pada subjek, tempat dan waktu penelitian.

### 2. Wulandari (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,331 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan, subjek

penelitian yang digunakan oleh Wulandari adalah peserta didik kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SDN se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### **3. Khasanah (2019)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas V SD se-Kecamatan Martoyudan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Kecamatan Martoyudan dengan nilai  $r$  sebesar 0,594 dan persentase hubungan sebesar 35,2%.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Khasanah variabel terikatnya yaitu prestasi belajar IPA, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika. Adapun perbedaan yang lain terletak pada tempat penelitian.

### **4. Pitra (2019)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 17 Seluma”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi kepribadian pendidik terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 17 Seluma dengan nilai sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang. Arah positif dalam signifikan ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian gurunya tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar tematiknya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitra adalah pada variabelnya yaitu persepsi peserta didik tentang



kompetensi kepribadian pendidik dan hasil belajar. akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu pada variabel terikatnya. Jika penelitian yang dilakukan oleh Pitra menggunakan hasil belajar tematik sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar matematika. Selain itu juga terdapat perbedaan lain yaitu terletak pada jumlah variabelnya, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

#### **5. Rofiiqoh (2020)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi minat belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah minat belajar, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika peserta didik. minat belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,91%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rofiiqoh dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar dan juga variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Rofiiqoh hanya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas.

#### **6. Efgivia, dkk (2021)**

Penelitian yang berjudul “*The Relationship between Student Perceptions about Teacher Personality ompetence and Learning Motivation with Science Learning Outcomes Class V*”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,785 dan persentase koefisien determinasi 61,6%.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Efgivia, dkk adalah pada variabelnya yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan hasil belajar. akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu pada variabel bebas yang lainnya. Selain itu juga terdapat perbedaan lain yaitu terletak pada jumlah variabelnya, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

## **C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir digunakan untuk memahami hubungan antar variabel tertentu dalam penelitian. Menurut Muhammad (dalam Tohardi, 2019: 323) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel dalam penelitian.

#### **a. Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti angka atau skor, simbol, huruf maupun kalimat. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sekolah. Banyak faktor yang berasal dari sekolah seperti pendidik, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan, ruang belajar yang kurang kondusif dan sebagainya. Akan tetapi, peran utama dalam menentukan hasil belajar peserta didik adalah pendidik. Pendidik dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kepribadian yang baik. Pendidik yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dari persepsi peserta didik akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan sehingga akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika persepsi peserta didik terhadap kepribadian pendidik kurang baik maka akan berpengaruh pada pembelajaran yang dilakukan begitu juga hasilnya.

**b. Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan, dengan adanya minat dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila peserta didik memiliki minat belajar yang rendah, peserta didik akan malas belajar dan diduga akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

**c. Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik**

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik yang tidak boleh diabaikan. Karena pendidik di samping berperan sebagai pembimbing, pendidik juga sebagai panutan. Pendidik memberikan pengaruh yang bermakna bagi terwujudnya

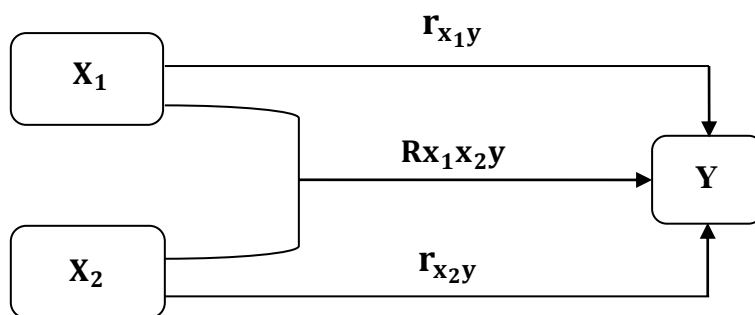
tujuan pembelajaran. Akan tetapi, diduga dalam pencapaian tujuan pembelajaran terkadang peserta didik berminat atau tidaknya melakukan sesuatu bergantung pada persepsi mereka terhadap kepribadian pendidik. Semakin baik persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik akan menimbulkan minat belajar yang kuat diduga akan berpengaruh positif pada hasil belajar. Begitu juga sebaliknya persepsi peserta didik yang kurang baik akan kompetensi kepribadian pendidik akan menimbulkan minat belajar yang rendah diduga akan berpengaruh pada hasil belajar sehingga tidak maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah, “Jika persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik itu baik dan minat belajar peserta didik tinggi diduga akan berpengaruh pada perolehan hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya jika persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik kurang baik dan minat belajar peserta didiknya rendah maka diduga akan berpengaruh pada perolehan hasil belajar peserta didik yang menurun”.

## **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sugiyono (dalam Simarmata, 2021: 92) menyatakan bahwa paradigma penelitian menggambarkan keterkaitan variabel dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori atau hasil penelitian yang mendukung kesimpulan, baik dari buku maupun penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjabaran dari kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen.

Keterangan:

$X_1$  = Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik

$X_2$  = Minat Belajar

$Y$  = Hasil Belajar Matematika

$r_{x_1y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{x_2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

$R_{x_1x_2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2016: 68)

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu *ex-post facto* korelasional. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Wagiran (2013: 141) penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur dan SD Negeri 10 Metro Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 216 peserta didik.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpulan data berupa angket.
- c. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba angket.
- d. Menganalisis data dari hasil uji coba angket untuk mengetahui apakah angket yang telah dibuat valid dan reliabel.
- e. Melaksanakan penelitian dengan membagikan angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.
- f. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.
- g. Interpretasi hasil penghitungan data.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Mukhtazar, 2020: 67) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan jumlah 216 peserta didik.

**Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 1 Metro Timur	V	43
2	SD Negeri 2 Metro Timur	V	57
3	SD Negeri 8 Metro Timur	V	56
4	SD Negeri 9 Metro Timur	V	21
5	SD Negeri 10 Metro Timur	V	39
$\Sigma$			216

Sumber: Dokumen Pendidik SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

### 2. Sampel Penelitian

Populasi dan sampel sebenarnya memiliki keterkaitan, karena sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Nurdin dan Sri Hartati (2019: 95) sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Arikunto (dalam Mukhtazar, 2020: 68) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Mukhtazar (2020: 69) *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate*



*stratified random sampling*. Unaradjan (2019: 115) menyatakan *proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dan berstrata secara proporsional.

#### a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2014: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{216}{216 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{216}{2,16 + 1} = \frac{216}{3,16} = 68,35$$

Jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan di atas adalah sebesar 68,35. Jumlah sampel sebesar 68,35 tersebut bukanlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau pada setiap kelas.

#### b. Penentuan Jumlah Sampel Tiap Strata

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68,35 kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumus alokasi *proportionate* dari Sugiyono (dalam Riduwan 2014: 66)

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ), pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel Tiap Strata**

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik Kelas V	Sampel
1	SD Negeri 1 Metro Timur	43	$(43 : 216) \cdot 68,35 = 13,60 = 14$
2	SD Negeri 2 Metro Timur	57	$(57 : 216) \cdot 68,35 = 18,03 = 19$
3	SD Negeri 8 Metro Timur	56	$(56 : 216) \cdot 68,35 = 17,72 = 18$
4	SD Negeri 9 Metro Timur	21	$(21 : 216) \cdot 68,35 = 6,64 = 7$
5	SD Negeri 10 Metro Timur	39	$(39 : 216) \cdot 68,35 = 12,34 = 13$
$\Sigma$		216	71

Mengacu pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 71 responden dari perhitungan sementara yaitu 68,35 pada peserta didik.

## E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur ( $Y$ ).

## **F. Definisi Konseptual Variabel**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil dari proses belajar dan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik berupa perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor, simbol, huruf maupun kalimat.

### **2. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik**

Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik adalah pandangan atau penafsiran dari peserta didik tentang kompetensi yang berhubungan dengan perilaku atau sikap yang mantap sehingga mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik.

### **3. Minat Belajar**

Minat belajar adalah suatu keinginan atau ketertarikan seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap disertai rasa senang dan kepuasan hati.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### **1. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar pada umumnya terbagi menjadi 3 ranah yang meliputi ranah pengetahuan, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika ranah kognitif yang diambil dari nilai ujian akhir

semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.

## **2. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik (X<sub>1</sub>)**

Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik merupakan pandangan peserta didik akan kemampuan yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku pendidik itu sendiri. Indikator kompetensi kepribadian pendidik dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Safitri yaitu, (1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil; (2) Memiliki kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa; (3) Memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan.

Pengumpulan data variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik didapat dari pembagian angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral kepada responden peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, dengan jumlah 71 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

## **3. Minat Belajar (X<sub>2</sub>)**

Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap disertai rasa senang dan kepuasan hati. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Magdalena yaitu, (1) perasaan suka atau senang; (2) adanya rasa ketertarikan; (3) perhatian dalam belajar; (4) keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Pengumpulan data variabel minat belajar didapat dari pembagian angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral kepada responden peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, dengan jumlah 71 peserta didik. Selanjutnya

peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau melihat langsung objek penelitian. Menurut Nawawi dan Martini (dalam Sriyanti, 2019: 126) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kondisi sekolah atau data lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Riduwan (dalam Unaradjan, 2019: 136) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik serta peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Menurut Riduwan (dalam Unaradjan, 2019: 140)

dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai pendukung data awal penelitian, peneliti mengambil data penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.

#### **4. Kuesioner (Angket)**

Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiyono (dalam Nugroho, 2018: 7) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi-informasi mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar.

Kuesioner (angket) dibuat dengan menggunakan angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penggunaan skor dengan skala *Likert* ini dimaksudkan untuk mengukur variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item angket, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

### **I. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial

yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian. Instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Angket				
			Positif	Negatif	No. diajukan	No. Dipakai	No. Urut
1.	Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum	1,3,4	2,5,6	1,2,3,4,5,6	1,2,3,6	1,2,3,4
		Bertindak sesuai dengan norma sosial	7,9,10	8,11	7,8,9,10,11	7,8,9	5,6,7
		Bangga sebagai guru	12,13,15	14,16	12,13,14,15,16	12,13,15,16	8,9,10,11
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	17,19,20,22	18,21	17,18,19,20,21	19,21	12,13
2.	Memiliki kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	24	23,25	23,24,25	24,25	14,15
		Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	26,28,29	27,30,31	26,27,28,29,30,31	26,30	16,17
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	32	33	32,33	32,33	18,19
3.	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius	34	35	34,35	34,35	20,21
		Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	36,38	37,39,40	36,37,38,39,40	37,38,40	22,23,24
Jumlah			21	19	40	24	24

Sumber: Safitri (2019: 46)

**Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik Menggunakan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 76)

**Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila Pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-1 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

**Tabel 7. Kisi-kisi Angket Minat Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Angket				
			Positif	Negatif	No. diajukan	No. dipakai	No. Urut
1.	Perasaan senang atau suka	Senang pada pembelajaran	1,2,4	3,5	1,2,3,4,5	2,3,4	1,2,3
		Mengulangi pembelajaran	6,8,10	7,9	6,7,8,9,10	6,8,9	4,5,6
2.	Adanya ketertarikan	Bersehat mengikuti pembelajaran	11,12	13,14	11,12,13,14	11,14	7,8
		Memiliki keinginan untuk belajar	16,17,18	15	15,16,17,18,19	15,16	9,10
3.	Perhatian	Memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran	19,22	20,21	19,20,21,22	19,20	11,12
		Mengerjakan tugas dengan baik	23,24	25,26	23,24,25,26	23,25,26	13,14,15
4.	Keterlibatan dalam pembelajaran	Aktif dalam pembelajaran	27,30	28,29	27,28,29,30	28,29,30	16,17,18
		Aktif dalam kelompok	31,34	32,33,35	31,32,33,34,35	32,33,34,35	19,20,21,22
Jumlah			19	16	35	22	22

Sumber: Magdalena dkk., (2021: 22)



**Tabel 8. Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Belajar Menggunakan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 76)

**Tabel 9. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Minat Belajar**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila Pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-1 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

## J. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui angket yang valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. Peneliti memilih SD Negeri 5 Metro Timur untuk melakukan uji coba instrumen karena masih terletak dalam satu lingkup kecamatan Metro Timur dan memiliki akreditasi yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket penelitian layak digunakan atau tidak. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022.

## 1. Uji Validitas Angket

Sugiyono (dalam Azhar, 2020: 118) mengemukakan suatu angket penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*, (dalam Muncarno 2017: 57) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y  
 N = jumlah sampel  
 X = skor mentah variabel X  
 Y = skor mentah variabel Y

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reabilitas Angket

Angket yang sudah valid belum tentu reliabel. Angket yang reliabel merupakan angket yang digunakan beberapa kali tetapi menghasilkan data yang konsisten. Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket dengan rumus korelasi *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas angket  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varian total  
 n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Sumber: Riduwan (2014: 156)

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{total}$  = Varians total

$\sum X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Sumber: Riduwan (2014: 158)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik ( $X_1$ )

Sesuai hasil analisis validitas instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik (lampiran 35 hlm. 129-132) terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Data dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik yang valid yakni item pernyataan nomor. 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 24, 25, 26, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40.

Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu di uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik (lampiran 37 hlm. 137-140) didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,829 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,355. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1.	1.	0,386	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
2.	2.	0,373	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
3.	3.	0,528	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
4.		0,290	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
5.		0,204	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
6.	4.	0,459	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
7.	5.	0,443	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
8.	6.	0,421	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
9.	7.	0,413	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
10.		0,297	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
11.		0,272	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
12.	8.	0,464	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
13.	9.	0,421	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
14.		0,011	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
15.	10.	0,482	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
16.	11.	0,387	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
17.		0,162	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
18.		0,161	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
19.	12.	0,385	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
20.		0,282	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
21.	13.	0,452	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
22.		0,113	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji
23.		0,167	0,349	Drop out	-	-	Tidak diuji

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
24.	14.	0,370	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
25.	15.	0,438	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
26.	16.	0,422	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
27.		0,286	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
28.		0,219	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
29.		0,287	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
30.	17.	0,407	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
31.		0,162	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
32.	18.	0,361	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
33.	19.	0,637	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
34.	20.	0,408	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
35.	21.	0,479	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
36.		0,229	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
37.	22.	0,415	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
38.	23.	0,421	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel
39.		0,344	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
40.	24.	0,470	0,349	Valid	0,829	0,355	Reliabel

Sumber : Hasil penarikan angket uji coba instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik.

#### 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar ( $X_2$ )

Sesuai hasil analisis validitas instrumen minat belajar (lampiran 36 hlm. 123-136) terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Data dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . berdasarkan uji coba validitas instrumen minat belajar, diketahui bahwa instrumen minat belajar yang valid yakni item pernyataan nomor. 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen minat belajar (lampiran 38 hlm. 141-144) didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,873 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,355. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Minat Belajar**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1.		0,343	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
2.	1.	0,442	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
3.	2.	0,450	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
4.	3.	0,542	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
5.		0,324	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
6.	4.	0,622	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
7.		0,304	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
8.	5.	0,409	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
9.	6.	0,520	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
10.		0,324	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
11.	7.	0,440	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
12.		0,183	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
13.		0,342	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
14.	8.	0,440	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
15.	9.	0,465	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
16.	10.	0,590	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
17.		0,303	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
18.		0,209	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
19.	11.	0,661	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
20.	12.	0,422	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
21.		0,139	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
22.		0,129	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
23.	13.	0,602	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
24.		0,237	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
25.	14.	0,416	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
26.	15.	0,565	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
27.		0,327	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
28.	16.	0,691	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
29.	17.	0,607	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
30.	18.	0,491	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
31.		0,331	0,349	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
32.	19.	0,569	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
33.	20.	0,599	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
34.	21.	0,361	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel
35.	22.	0,533	0,349	Valid	0,873	0,355	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen minat belajar.

## K. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) seperti yang diungkapkan dalam Muncarno (2017: 71) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017: 71)

Tahap selanjutnya yaitu membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$ , untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Uji tersebut digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Sumber: Riduwan (2014: 174)

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang  $(k - 2)$  dan dk penyebut  $(n - k)$ . Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017: 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Muncarno (2017: 57)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 96) sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dan Y

Sumber: Muncarno (2017: 95)



Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel 12 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berikut:

**Tabel 12. Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ )**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

R = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  akan diuji dengan Uji Signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas (*independent*)

n : Jumlah anggota sampel

$F_{hitung}$  : Nilai F yang dihitung

Sumber :Muncarno (2017: 97)

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel F dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F \{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Kaidah pengujian hipotesis:

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $r_{x_1y}$  yaitu hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.  
 $H_a : r_{x_1y} \neq 0$ , terdapat hubungan dan  
 $H_o : r_{x_1y} = 0$ , tidak terdapat hubungan.
2.  $r_{x_2y}$  yaitu hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.  
 $H_a : r_{x_2y} \neq 0$ , terdapat hubungan dan  
 $H_o : r_{x_2y} = 0$ , tidak terdapat hubungan.
3.  $R_{x_1x_2y}$  yaitu hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.  
 $H_a : R_{x_1x_2y} \neq 0$ , terdapat hubungan dan  
 $H_o : R_{x_1x_2y} = 0$ , tidak terdapat hubungan.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu diantaranya mengantarkan surat izin penelitian kemudian melaksanakan penelitian pendahuluan. Setelah mendapatkan data-data pada penelitian pendahuluan, peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket untuk mendapatkan data penelitian, selanjutnya peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian.

#### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang terdiri dari 5 SD yaitu SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur

#### **3. Pengambilan Data Penelitian**

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa angket variabel  $X_1$  (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik) dan variabel  $X_2$  (minat belajar). Pengambilan data dilakukan dengan membagikan angket kepada responden sebanyak 71 peserta didik di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan menggunakan skala *Likert* dan 4 pilihan jawaban pada tiap item.

## B. Data Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dan hasil belajar matematika yang didapat dari nilai ujian akhir semester ganjil, diketahui data sebagai berikut.

**Tabel 13. Data Variabel X dan Y**

Data	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
N	71	71	71
Skor Terbesar	90	86	84
Skor Terkecil	56	59	50
$\Sigma$	5104	5258	4941
Median	71	75	71
Modus	65	78	73
Rerata	71,73	73,82	68,92
S (simpangan baku)	8,35	6,78	8,37

Sumber: Hasil instrumen angket dan ujian akhir semester ganjil.

### 1. Data Hasil Belajar Matematika

Peneliti melakukan perhitungan untuk melakukan Hasil perhitungan panjang kelas interval variabel hasil belajar peserta didik (Y) dapat dilihat pada (lampiran 42 hlm. 157). Sesuai dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah diperoleh kelas interval, selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

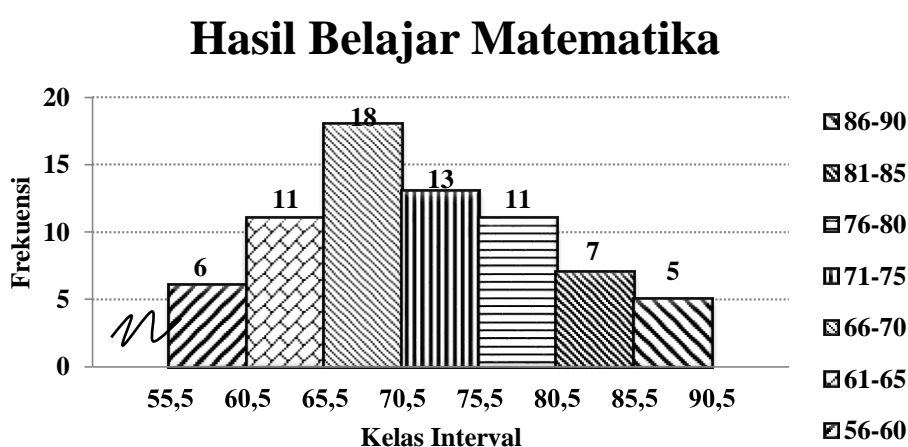
**Tabel 14. Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar (Y)**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	56-60	6	8,45
2	61-65	11	15,50
3	66-70	18	25,35
4	71-75	13	18,30
5	76-80	11	15,50
6	81-85	7	9,86
7	86-90	5	7,04
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil ujian akhir semester ganjil

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan KKM sebesar 75 dan peserta didik belum tuntas sebanyak 45 orang peserta didik (Lampiran 41 hlm. 154-

155), ini berarti peserta didik tuntas sebanyak 36.62% dan peserta didik belum tuntas sebanyak 63,38%. Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 131) pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik telah tuntas KKM setidaknya-tidaknya 75% dari banyaknya peserta didik. Hal ini berarti pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dapat dikatakan belum berhasil dikarenakan minat belajar peserta didik yang masih rendah dan persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian pendidiknya masih kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Variabel Y

Histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 kelas interval. Frekuensi terendah terletak pada kelas interval 86-90 yakni sebanyak 5 orang peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 66-70 sebanyak 18 orang peserta didik.

## 2. Data Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik

Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Hasil perhitungan panjang kelas interval variabel  $X_1$  dapat dilihat pada (lampiran 43 hlm. 160). Sesuai dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 4. Setelah diperoleh kelas interval, selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

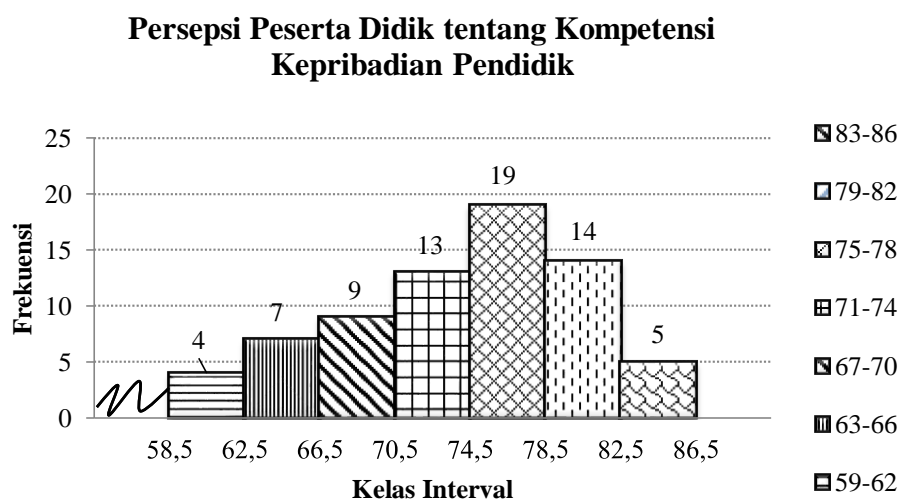
**Tabel 15. Frekuensi Data Variabel X<sub>1</sub>**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	59-62	4	5,63
2	63-66	7	9,86
3	67-70	9	12,68
4	71-74	13	18,30
5	75-78	19	26,77
6	79-82	14	19,72
7	83-86	5	7,04
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Data angket persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dengan rerata sebesar 73,82 berada pada kelas interval 71-74. Data hasil penelitian variabel X<sub>1</sub> (Lampiran 39 hlm. 146-149) bahwa frekuensi peserta didik  $\leq 73,82$  sebanyak 31 orang peserta didik dengan persentase 43,66%, sedangkan frekuensi peserta didik  $\geq 73,82$  sebanyak 40 orang peserta didik atau 56,34%. Artinya kompetensi kepribadian pendidik di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur masih tergolong rendah, belum mencapai tingkat keberhasilan yaitu 75%. Kemungkinan hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti masalah keluarga, keuangan, kesehatan dan lain sebagainya.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Variabel X<sub>1</sub>

Histogram tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 kelas interval. Frekuensi terendah terletak pada kelas interval 59-62 yakni sebanyak 4 orang peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 75-78 sebanyak 19 orang peserta didik.

### 3. Data Minat Belajar

Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Hasil perhitungan panjang kelas interval variabel variabel minat belajar ( $X_2$ ) dapat dilihat pada (lampiran 44 hlm. 163). Sesuai dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah diperoleh kelas interval, selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 16. Frekuensi Data Variabel  $X_2$**

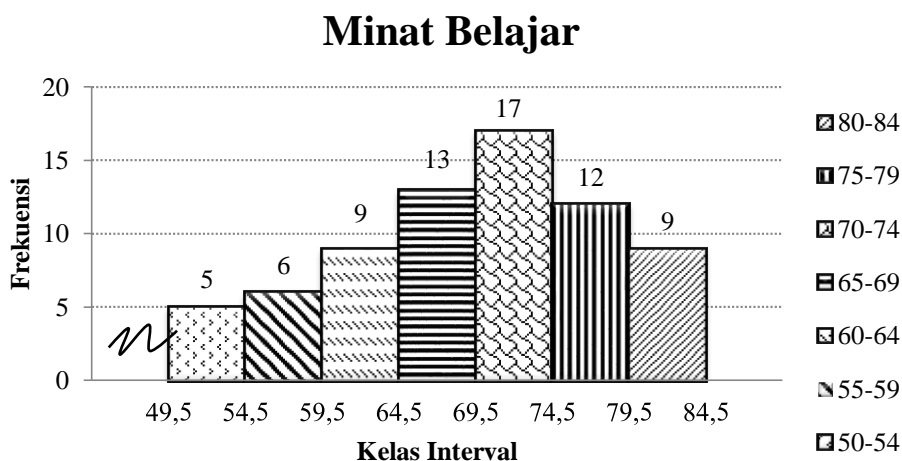
No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	50-54	5	7,04
2	55-59	6	8,45
3	60-64	9	12,68
4	65-69	13	18,31
5	70-74	17	23,94
6	75-79	12	16,90
7	80-84	9	12,68
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Data angket minat belajar.

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa minat belajar peserta didik dengan rerata sebesar 68,92 berada pada kelas interval 65-69. Data hasil penelitian variabel  $X_2$  (Lampiran 40 hlm. 150-153) bahwa frekuensi peserta didik  $\leq 68,92$  sebanyak 30 peserta didik dengan persentase sebesar 42,25% sedangkan frekuensi peserta didik  $\geq 68,92$  sebanyak 41 peserta didik dengan persentase sebesar 57,75%. Artinya minat belajar peserta didik masih tergolong rendah karena belum mencapai tingkat keberhasilannya yaitu 75%. Rendahnya minat tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor keluarga yang *broken home*, tidak tertarik dengan

pembelajaran yang dilakukan, tidak suka dengan pendidiknya, kurangnya perhatian dari pendidiknya, dan lain sebagainya.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Variabel  $X_2$

Histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 kelas interval. Frekuensi terendah terletak pada kelas interval 50-54 yakni sebanyak 5 orang peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 70-74 sebanyak 17 orang peserta didik.

## C. Hasil Analisis

### 1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Hasil Analisis Uji Normalitas

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel Y,  $X_1$ , dan  $X_2$  (lampiran hlm. 157-165). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi_{hitung}^2$  dengan  $\chi_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Perhitungan manual uji normalitas untuk variabel Y dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* (lampiran 42 hlm. 157-159).

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan  $\chi_{hitung}^2$  dengan  $\chi_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , maka dicari pada tabel



*chi-kuadrat* didapat  $\chi_{tabel}^2$  sebesar 12,592. Sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $\chi_{hitung}^2 = 4,2648 \leq \chi_{tabel}^2 = 12,592$  berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas secara manual terhadap variabel  $X_1$  (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik), dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* (lampiran 43 hlm. 160-162).

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan  $\chi_{hitung}^2$  dengan  $\chi_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , maka dicari pada tabel *chi kuadrat* didapat  $\chi_{tabel}^2$  sebesar 12,592. Sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $\chi_{hitung}^2 = 4,6065 \leq \chi_{tabel}^2 = 12,592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal.

Berikutnya melakukan perhitungan uji normalitas secara manual terhadap variabel  $X_2$  (minat belajar), dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* (lampiran 44 hlm. 163-165). Interpretasi dilakukan dengan membandingkan  $\chi_{hitung}^2$  dengan  $\chi_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , maka dicari pada tabel *chi kuadrat* didapat  $\chi_{tabel}^2$  sebesar 12,592. Sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $\chi_{hitung}^2 = 7,7405 \leq \chi_{tabel}^2 = 12,592$  berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal.

#### **b. Hasil Analisis Uji Linieritas**

Sesuai uji normalitas, bahwa data variabel  $X_1$  (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik),  $X_2$  (minat belajar) dan variabel Y (hasil belajar matematika) berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas.

Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan Y (lampiran 45 hlm. 166-170) didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,08 \leq F_{tabel} = 1,76$  hal ini berarti data berpola linier. Interpretasi sesuai dengan  $F_{tabel}$  dk pembilang =  $k - 2 = 26 - 2 = 24$  dan dk penyebut =  $n - k = 71 - 26 = 45$  dengan  $\alpha = 0,05$

maka, diperoleh  $F_{hitung} = 0,08 \leq F_{tabel} 1,76$ . Sehingga  $F_{hitung} = 0,08 \leq F_{tabel} = 1,76$  hal ini berarti data berpola linier.

Hasil perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan Y (Lampiran 46 hlm. 171-175) didapati bahwa  $F_{hitung} = -0,13 \leq F_{tabel} = 1,76$  ini berarti data juga berpola linier. Interpretasi sesuai dengan  $F_{tabel}$  dk pembilang =  $k - 2 = 32 - 2 = 30$  dan dk penyebut =  $n - k = 71 - 32 = 39$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka, diperoleh  $F_{tabel} = 1,76$ . Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} = -0,13 \leq F_{tabel} = 1,76$ . Hal ini berarti data variabel  $X_2$  dan Y berpola linier.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikasian antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Hipotesis pertama dan kedua dilakukan uji korelasi *product moment*, sedangkan untuk uji hipotesis ketiga digunakan uji korelasi ganda atau *multiple correlation*.

Keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sebaliknya:

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

$r_{x_1y}$  :  $H_a : r_{x_1y} \neq 0$ , terdapat hubungan dan

$H_o : r_{x_1y} = 0$ , tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini (lampiran 47 hlm. 176-177) diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik) dengan  $Y$  (hasil belajar matematika) atau  $r_{x_1y}$  sebesar 0,4907 bertanda positif dengan kriteria “Cukup kuat”. Kontribusi variabel  $X_1$  (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik) dengan  $Y$  (hasil belajar matematika) sebesar 24,08%. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

#### **b. Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

$r_{x_2y}$  :  $H_a : r_{x_2y} \neq 0$ , terdapat hubungan dan

$H_o : r_{x_2y} = 0$ , tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua dalam penelitian ini (lampiran 47 hlm. 177-178) diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_2$  (minat belajar) dengan  $Y$  (hasil belajar matematika) atau  $r_{x_2y}$  sebesar 0,6758 bertanda positif dengan kriteria “Kuat”. Kontribusi variabel  $X_2$  (minat belajar) dengan  $Y$  (hasil belajar matematika) sebesar 45,66%. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

#### **c. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

$R_{x_1x_2y}$  :  $H_a : R_{x_1x_2y} \neq 0$ , terdapat hubungan dan

$H_o : R_{x_1x_2y} = 0$ , tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini (lampiran 47 hlm. 178-180) diperoleh koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0,6990 bertanda positif dengan kriteria “Kuat”. Kontribusi  $R_{X_1X_2Y}$  sebesar 48,87%. Nilai kebermaknaan sebesar  $F_{hitung} = 32,57 > F_{tabel} = 3,13$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

**Tabel 17. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat**

No	Variabel	R	Peringkat
1	$X_1$	0,4907	2
2	$X_2$	0,6758	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel  $X_2$  yaitu minat belajar peserta didik memiliki korelasi lebih besar dibandingkan dengan variabel  $X_1$  yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dalam mencapai hasil belajar matematika peserta didik.

#### **D. Pembahasan**

Hasil yang dikemukakan di atas, perlu dibahas lebih lanjut. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut.

##### **1. Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah. Banyak faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Akan tetapi, peran utama dalam

menentukan hasil belajar peserta didik adalah pendidik. Kompetensi pendidik dinilai penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang telah ditentukan agar dalam melaksanakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh salah satunya yaitu kompetensi kepribadian. Pendidik dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. Pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka akan dinilai baik pula oleh peserta didiknya.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik memiliki 3 indikator yaitu: memiliki kepribadian yang mantap dan stabil; memiliki kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa; serta memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga indikator kompetensi kepribadian pendidik tergolong cukup tinggi, yang memiliki presentase tertinggi yaitu indikator kesatu, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan persentase sebesar 76,44%. Sedangkan indikator yang terendah yaitu indikator kedua, memiliki kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa dengan persentase sebesar 75,47%.

Berdasarkan penjelasan di atas, penguasaan kompetensi kepribadian pendidik memiliki arti penting bagi pendidik yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Apabila pendidik memiliki kompetensi kepribadian yang baik, maka peserta didik akan berpersepsi baik atau positif juga terhadap pendidiknya sehingga peserta didik akan lebih menyukai pembelajarannya dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Akan tetapi jika peserta didik berpersepsi kurang baik atau negatif terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki pendidik maka peserta

didik akan merasa tertekan dalam pembelajarannya dan berusaha untuk menghindari pembelajaran yang disampaikan oleh pendidikannya sehingga hasil belajar di kelas pun menjadi kurang maksimal.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Ruseffendi dalam Mardianto (2012), mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, salah satunya adalah pribadi dan sikap guru yaitu kompetensi kepribadian guru. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  (persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik) dengan  $Y$  (hasil belajar matematika) atau  $r_{x_1y}$  sebesar 0,4907 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria “Cukup kuat”. Kontribusi  $r_{x_1y}$  sebesar 24,08% berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik memiliki hubungan sebesar 24,08% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian Nasution dan Cicik (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Arah positif dalam signifikan ini menunjukkan apabila persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian pendidikannya tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## **2. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang

dilakukan sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan, dengan adanya minat dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Minat belajar memiliki 4 indikator yaitu: perasaan suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa keempat indikator minat belajar tersebut memiliki presentase tertinggi yaitu indikator keempat, memiliki keterlibatan dalam belajar dengan persentase sebesar 80,43%. Sedangkan indikator yang terendah yaitu indikator kesatu, perasaan suka atau senang dengan persentase sebesar 69,54%.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan usaha untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Peran serta yang ditimbulkan oleh adanya minat ini dapat memengaruhi aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang tinggi dapat memengaruhi segala aktivitas belajar dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi maka akan tumbuh rasa senang dan semangat untuk belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Semakin tinggi minat belajar peserta didik maka hasil belajar yang baik akan dicapai. Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh Djamarah (2008), bahwa minat memengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

Pendapat di atas selaras dengan Dimiyati dan Mudjiono (2010) yang berpendapat bahwa peserta didiklah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Peserta didik akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang maksimal apabila peserta didik tidak memiliki minat belajar yang tinggi karena kegiatan pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk

memiliki rasa suka dan senang melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan yang nantinya akan memengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain tingkat minat belajar secara langsung akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_2$  (minat belajar) dengan  $Y$  (hasil belajar matematika) atau  $r_{x_2y}$  sebesar 0,6758 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria “Kuat”. Kontribusi  $r_{x_2y}$  sebesar 45,66% berarti minat belajar memiliki hubungan sebesar 45,66% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian Rofiiqoh (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi minat belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik.

### **3. Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.**

Hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama meski melalui proses belajar yang sama. Hal ini disebabkan karena proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar yang berbeda. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang berasal dari dalam peserta didik contohnya pada kondisi fisik peserta didik (kesehatan fisik) dan kondisi psikis peserta didik (bakat, minat, motivasi, kecerdasan dan lain sebagainya). Sedangkan faktor yang berasal dari luar contohnya pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yang didalamnya terdapat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan



proses pembelajaran, diperlukan adanya kompetensi kepribadian pada diri seorang pendidik. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam pengelolaan perilaku dan tingkah lakunya yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, maka pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian karena sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.

Pendidik yang memiliki kepribadian yang baik akan sangat disukai oleh peserta didiknya dan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang disukai oleh peserta didik akan dengan mudah meningkatkan minat belajar peserta didik, karena peserta didik yang menyukai pendidiknya juga akan menyukai pembelajaran yang diberikan kepadanya. Karena minat belajar akan sulit dibangun jika dalam diri peserta didik tidak ada ketertarikan dengan pendidiknya.

Dengan kata lain, kepribadian seorang pendidik dapat menimbulkan minat belajar peserta didik yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena dengan timbulnya rasa minat belajar, maka peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan tidak merasa terbebani sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang sudah mempunyai minat belajar yang tinggi namun peserta didik tidak menyukai pendidiknya yang memiliki kompetensi kepribadian kurang baik maka hasil belajar pun juga akan tidak tercapai secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamin, (2008) yang menyatakan keberhasilan suatu proses sangat didukung oleh faktor-faktor penunjang yang berada di lingkungan sekitar proses. Begitu juga lingkungan proses yang kurang baik akan mengganggu proses itu bekerja secara maksimal dan berakibat pada hasilnya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  atau  $R_{x_1x_2y}$  sebesar 0,6990 itu berarti korelasi tersebut

bertanda positif dengan kriteria “Kuat”. Nilai kebermaknaan sebesar  $F_{hitung} = 32,57 > F_{tabel} = 3,13$  ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Artinya apabila persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik itu baik, peserta didik akan lebih berminat dalam belajar, maka akan berpengaruh pada perolehan hasil belajar yang tinggi. Hal ini relevan dengan penelitian Pitra dan Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Kontribusi  $R_{x_1x_2y}$  sebesar 48,87%. sedangkan 51,13% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini seperti: bakat, motivasi, lingkungan keluarga, kurikulum, ekonomi, kecerdasan intelektual, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan lain sebagainya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas pada penelitian ini hanya mengkaji dua macam faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. padahal secara teoritis terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Terbatasnya kajian teori, sehingga kisi-kisi instrumen pada penelitian ini kurang maksimal.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak serius dalam mengisi kuesioner/angket dan terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

4. Populasi dalam penelitian ini hanya kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, tentunya hasil penelitian akan berbeda jika penelitian dilakukan pada Gugus lain.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4907 berada pada taraf “Cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6758 berada pada taraf “Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6990 berada pada taraf “Kuat”.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan agar meningkatkan minat belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan cara selalu mengingat tujuan yang akan dicapai, mengingat akan pentingnya mempelajari mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta belajar dengan teman yang lain, mengubah cara belajar dan selalu berpikir positif.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik dengan cara mengikuti seminar-seminar tentang guru yang berkarakter, memahami budaya-budaya lokal dan lain sebagainya agar dapat menjadi pendidik yang mantap, bertanggung jawab, percaya diri, dapat menjadi teladan dan yang terpenting yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **3. Orang Tua**

Lingkungan keluarga terutama orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga anak akan merasa senang ketika belajar tanpa merasakan beban akan meningkatkan minat belajar anak dan membuat hasil belajar anak dapat lebih optimal.

### **4. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan agar lebih menciptakan nuansa keakraban yang baik bagi warga sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keakraban dan kedekatan pendidik dengan sesama pendidik maupun dengan peserta didik, sehingga tidak ada rasa saling curiga dan rasa memiliki perbedaan yang dapat menyebabkan rasa saling tidak mengenal kepribadian dan tidak dekat antara satu dengan yang lainnya.

## **5. Peneliti Lanjutan**

Kepada peneliti yang lain, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Ahmad Fikri. 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Kencana, Jakarta.
- Ariani, Y, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish, Sleman.
- Arifin, Muhammad dan Rini Ekayanti. 2021. *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. UMSU PRESS, Medan.
- Azhar, Ade Wahyuni dan Hasnan Nasrun. 2020. *Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Pemula*. Insan Cendikia Mandiri, Sumatra Barat.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Darwis dan Hikmawati Mas'ud. 2017. *Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi*. CV Sah Media, Makassar.
- Dilapanga, A.R dan Jeane Mantiri. 2021. *Perilaku Organisasi*. Deepublish, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Efgivia, Givi, dkk. 2021. The Relationship between Student Perceptions about Teacher Personality Competence and Learning Motivation with Science Learning Outcomes Class V. *Natural Volatiles & Essent Oils*. 8 (4): 1670.
- Egok, Asep Sukenda. 2019. *Profesi Kependidikan*. Pilar Nusantara, Semarang.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Fitriach, Nunik Wahyu. 2020. *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stray*. Indocamp, Jakarta.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Prefesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hariyanto dan Mustafa. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin.
- Hidayat, Abdul Salam, dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Sarnu Untung, Purwodadi.
- Hurit, Roberta Uron, dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 Ayat 1*. Jakarta.
- Indrawan, Irjus, dkk. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Lakeisha, Jawa Tengah.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Khasanah, Uswatun. 2019. *Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di Kelas V SD se-Kecamatan Martoyudan*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*. (3)2: 120
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jejak Publisher, Jawa Barat.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing, Medan.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, Yogyakarta.
- Mulyasa, H. E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.



- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Fire Publisher, Jawa Tengah.
- Nasution, Nurdiana dan Cicik Suriani. 2016. Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 118199 Sei Dua Kecamatan Kualuh Leidong T.P 2015/2016. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4(2): 108-113
- Ningsih, Dwi Asia. 2015. *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SDN Srengseng Sawah 07 Pagi Jakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nugroho, Untung. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Sarnu Untung, Jawa Tengah.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia, Surabaya.
- Nurhayati. 2021. *Menjadi Guru Anti Mainstream*. Guepedia, Serang.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jejak Publisher, Jawa Barat.
- Pitra, Dwi Mardana Idil. 2019. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 17 Seluma*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Kekata Publisher, Surakarta.
- Pratiwi, N.P.E Arya, dkk. 2018. Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Sekolah Dasar*. 2(3) : 347-355
- Priyanto, Doni. 2021. *Teams Games Tournaments sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. NEM, Pekalongan.
- Rahmat, Pupu Syaeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmat, Pupu Syaeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Ramadhani, Rahmi, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cemerlang, Jakarta.

- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cipta Jaya, Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rofiiqoh, Hanaan. 2020. *Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Rohmah, Siti Nur. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD Press, Yogyakarta.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Cinta Buku, Yogyakarta.
- Sabarini, Sri Santoso, dkk. 2021. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Indragirl, Riau.
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sayyidah. 2021. *Peta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah*. Pernal Edukreatif, Kediri.
- Simamarta, Nenny Ika Putri, dkk. 2021. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Simarmata, Janner, dkk. 2020. *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS dan Penerapannya*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Sobarudin. 2019. *Pendidikan tak Bertepi Berselimut Agama*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur.
- Sugiarto, Toto. 2020. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Ev Mine, Klaten.
- Sugiarto, Toto. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Ev Mine, Klaten.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyadi. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Supriyanto. 2020. *Pembelajaran Puisi Apresiasi dari dalam Kelas*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sutrisman, Dudih. 2019. *Pendidikan Publik Persepsi Kepemimpinan dan Mahasiswa*. Guepedia, Serang.
- Suzana, Yenny dan Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Syaftandingsih, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Edu Publisher, Tasikmalaya.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Matematika, Yogyakarta.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press, Pontianak.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Uno, Winda Anggriyani. 2021. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Cahaya Arsh Publisher, Gorontalo.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*. Deepublish, Sleman.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Wulandari, Diah. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. GP Press, Jakarta.